

# **Pengaruh *Earnings Management* Terhadap *Financial Performance* Dengan *Earnings Quality* Sebagai Variabel Intervening**

**Steven Sanjaya dan Devie**  
Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra  
Email: ddeviesa@yahoo.co.id

## **ABSTRAK**

Laporan keuangan merupakan sebuah bentuk pertanggungjawaban manajemen atas perusahaan, yang secara tidak langsung mencerminkan baik dan buruknya kinerja suatu perusahaan. Bagi pihak eksternal, laporan keuangan merupakan alat media komunikasi yang utama dengan pihak internal. Dewasa ini, terdapat metode yang dapat dilakukan oleh manajemen dalam mengelola laporan keuangan perusahaan. Tindakan *earnings management* dapat mempengaruhi *financial performance* perusahaan yang berguna bagi pihak investor. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *earnings management* terhadap *financial performance*.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Metode pengolahan data dilakukan dengan menggunakan validitas, reliabilitas dan analisa statistik deskriptif. Sedangkan metode analisis data yang dipakai adalah dengan menggunakan software *SPSS* dan *Partial Least Square (PLS)* untuk mengetahui hubungan antar variabel. Dari hasil penelitian diketahui bahwa, *earnings management* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial performance* secara langsung, dan tidak langsung melalui variabel intervening *earnings quality*.

**Kata kunci:** *Earnings Management, Earning Quality, Financial Performance*

## **ABSTRACT**

Financial report is a accountability of management of the company, which is indirectly represent the good and the bad performance of a company. For external side, the financial statements are the primary tools of communication media with internal side. Nowadays, there are many methods that can be done by management in managing the company's financial statements. Earnings management is one of the action that could affect the company's financial performance that is useful for investors. This study aimed to know the extent of the affect of earnings management to financial performance.

The sample of this study was LQ45 companies that listed in Indonesian Stock Exchange in period 2012-2015. The data processing method done by using validity, reliability, and statistic descriptive analysis. While the data analysis method is used *SPSS* and *Partial Least Square (PLS)* to know the relationship between variables. The result revealed that, earnings management significantly affect financial performance directly, and indirectly through the intervening variables which was earnings quality.

**Keywords:** *Earnings Management, Earning Quality, Financial Performance.*

## PENDAHULUAN

Tujuan pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan yang *relevan* dan *reliable* kepada pembuat keputusan sehingga dapat bermanfaat dalam keputusannya. Bagi pihak eksternal, laporan keuangan merupakan alat media komunikasi yang utama dengan pihak internal. Selain itu, laporan keuangan juga dijadikan sebagai salah satu pertimbangan untuk melakukan keputusan ekonomi, seperti investor yang akan menanamkan modalnya di perusahaan dalam bentuk kepemilikan saham ataupun kepemilikan obligasi (Healy & Wahlen, 1999). Laporan keuangan menjadi salah satu sumber informasi yang secara formal wajib untuk dipublikasikan sebagai saran pertanggungjawaban pihak manajemen. Salah satu cara dalam mengukur laporan keuangan yaitu dengan melihat kinerja perusahaan tersebut yang terkandung dalam laporan laba rugi. Seringkali pihak eksternal menggunakan laba sebagai pengukuran untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Dalam dunia bisnis sekarang ini, tujuan perusahaan yang paling utama adalah memaksimalkan laba perusahaannya. Selain itu, laba juga dapat digunakan untuk memprediksi arus kas dan laba di masa depan (Bellovary, 2005). Laba merupakan ringkasan kinerja perusahaan yang diproduksi di bawah dasar akrual dan sangat penting karena digunakan sebagai salah satu alat ukur kinerja perusahaan. Maka dari itu, seringkali perusahaan melakukan manipulasi atas laba yang akan dilaporkan dan tindakan manipulasi tersebut dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*). Penelitian ekstensif mengenai manajemen laba telah dilakukan sejak tahun 1980-an karena penting dan besar kegunaannya. Manajemen laba adalah intervensi yang dilakukan oleh manajer suatu perusahaan dengan tujuan memanipulasi proses pelaporan keuangan perusahaan agar mencapai target dan juga memperoleh beberapa keuntungan pribadi (Schipper, 1989). Akan tetapi, hasil penelitian Brown (1999) menunjukkan bahwa manajemen laba sering diekspresikan sebagai penipuan keuangan. Manajemen laba sering dianggap sebagai hal yang negatif oleh berbagai pihak karena manajemen laba menyebabkan informasi suatu laporan keuangan tidak dalam keadaan yang sebenarnya.

Investor tentu menginginkan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang bagus untuk penanaman sahamnya. Sebagaimana bagi investor, laba merupakan indikator yang sangat penting di dalam laporan keuangan karena perilaku manajemen laba dapat mengancam kualitas laba dan mempengaruhi tindakan pengambilan keputusan stakeholders. Maka dari itu, laporan keuangan harus memiliki kualitas yang tinggi agar dapat memberikan informasi yang berguna terhadap keputusan investasi.

Ewert & Wagenhofer (2009) menyatakan bahwa kualitas laba merupakan salah satu karakteristik yang paling penting dalam sistem pelaporan keuangan karena kualitas laba yang tinggi berguna untuk meningkatkan efisiensi pasar modal sehingga mempengaruhi keputusan investor yang tertarik pada angka akuntansi yang berkualitas tinggi. Laba yang berkualitas harus memiliki kemampuan dalam menunjukkan laba yang sesungguhnya dan mampu memprediksi laba di masa yang akan datang dengan mempertimbangkan stabilitas perusahaan dan persistensi laba (Bellovary et al., 2005). Cohen (2003) mengungkapkan bahwa laba yang berkualitas selama periode berjalan apabila laba tersebut menjadi indikator yang baik untuk laba di masa depan dan berhubungan secara kuat dengan arus kas operasi di masa depan.

Laba menjadi sangat penting karena dijadikan patokan sebagai pengukuran dalam kinerja keuangan perusahaan yang digunakan oleh para pihak eksternal dalam membuat keputusan. Variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan adalah kualitas laba. Hal tersebut dibuktikan dengan tingkat kualitas laba perusahaan yang dapat meningkatkan efisiensi dari operasional perusahaan sehingga mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Chan et al. (2006) mengungkapkan bahwa kualitas laba perusahaan dapat memprediksi keuntungan masa mendatang (*future earnings*) sehingga secara tidak langsung berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, kualitas laba menjadi variabel intervensi dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja perusahaan didefinisikan sebagai ide bahwa sebuah perusahaan adalah kumpulan dari aset-aset produktif yang dengan sengaja dibentuk dan didalamnya

terdiri dari sumber daya manusia, fisik, dan modal yang ditujukan untuk mencapai suatu tujuan (Carton, 2004). Kinerja perusahaan meliputi tiga bidang spesifik yaitu kinerja keuangan, kinerja pasar produk dan return pemegang (Pierre et al., 2009). Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Bhunia (2010) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai proses penentuan karakteristik operasi dan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menentukan efisiensi dan kinerja manajemen suatu perusahaan sebagaimana tercermin dalam laporan keuangan dan menjadi kemampuan organisasi yang penting dalam meningkatkan posisi kompetitif di pasar.

Healy & Wahlen (1999) menemukan adanya hubungan positif antara manajemen laba terhadap kinerja keuangan perusahaan, manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan penilaian dalam pelaporan keuangan dan transaksi untuk menyesatkan beberapa stakeholder mengenai kinerja ekonomi yang mendasari perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang tergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Neffati et al. (2011) yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara manajemen laba dengan kinerja perusahaan. Akan tetapi, Gunny (2005) menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan karena pada operasi masa depan, tindakan laba dalam jangka pendek menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, namun dalam jangka panjang akan merugikan perusahaan tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gill et al. (2003) mendukung pernyataan tersebut bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA (*Return on Assets*). Manajer cenderung menggunakan manajemen laba untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan memenuhi perkiraan analisis keuangan sehingga investor tertarik untuk menanamkan sahamnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memeriksa tren besarnya manajemen laba terhadap kinerja keuangan perusahaan. Manajemen laba digunakan sebagai tindakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan karena mungkin manajemen memiliki insentif untuk menghindarkan pelaporan keuangan

dari kerugian dan juga menggunakan manajemen laba untuk mempertahankan kinerja perusahaan. Namun ketika kinerja keuangan perusahaan mencapai tingkat tertentu, besarnya manajemen laba akan secara bertahap berkurang karena sedikitnya insentif manajemen dalam mengelola laba perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan sering digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh para pihak eksternal. Investor tentunya akan memilih dan mempertimbangkan perusahaan tersebut sebagai tempat dalam menginvestasikan dananya. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut maka semakin kecil juga resiko yang dihadapi oleh investor dan return saham yang menjadi keuntungan tersebut dapat menjanjikan bagi investor.

Sebagian dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pandangan dari sisi manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, namun sebagian mengatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

### **Agency Theory**

Teori agensi menjelaskan mengenai hubungan kontrak antara pemilik sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent*. Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa teori agensi merupakan hubungan kontrak antara satu orang atau lebih pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa atas nama pemilik yang meliputi pendelegasian wewenang dalam pengambilan keputusan. Michelson et al. (1995) mendefinisikan teori keagenan sebagai persetujuan manajemen (*agent*) untuk bertindak atas nama pihak lain yaitu pemilik (*principal*). Pemilik mendelegasikan tanggungjawabnya kepada manajemen dan selanjutnya manajemen bertindak atas perintah pemilik. Meisser et al. (2006) menjelaskan bahwa hubungan antara agen dan principal akan timbul masalah asimetri informasi (*information asymmetry*), dimana manajemen cenderung memiliki lebih banyak informasi daripada pemilik dan masalah konflik kepentingan (*conflict of interest*), dimana manajemen bertindak untuk kepentingan pribadi tanpa mempedulikan kesejahteraan pemilik. Asimetri informasi berupa pendistribusian informasi yang tidak merata antara agen dan prinsipal.

Hal ini menyebabkan agen cenderung melakukan perilaku yang tidak sebenarnya (*disfunctional behavior*) seperti memanipulasi data laporan keuangan agar sesuai dengan harapan yang diinginkan pemilik walaupun laporan tersebut tidak menggambarkan kondisi laba perusahaan yang sebenarnya sehingga timbulnya manajemen laba yang dilakukan manajemen.

### ***Earnings Management***

Manajemen laba adalah intervensi yang dilakukan oleh manajer suatu perusahaan dengan tujuan memanipulasi proses pelaporan keuangan perusahaan agar mencapai target dan juga memperoleh beberapa keuntungan pribadi (Schipper, 1989). Scott (2009) mendefinisikan manajemen laba sebagai cara penyajian laba yang bertujuan untuk memaksimalkan utilitas manajemen dan meningkatkan nilai pasar melalui kebijakan prosedur akuntansi yang dipilih. Definisi lainnya yang diungkapkan oleh Healy & Wahlen (1998) yaitu bahwa manajemen laba terjadi ketika manajer perusahaan menggunakan keputusan dalam pelaporan keuangan dan penataan transaksi untuk mengubah laporan keuangan baik untuk menyesatkan beberapa stakeholder tentang kinerja ekonomi atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang terdapat pada angka akuntansi yang dilaporkan. Sejumlah penelitian membahas kemungkinan bahwa intervensi manajerial dalam proses pelaporan keuangan dapat terjadi tidak hanya melalui estimasi dan metode akuntansi, tetapi juga dapat melalui keputusan operasional. (Healy & Wahlen, 1998 ; Fudenberg & Tirole, 1995 ; dan Dechow & Skinner, 2000) menunjukkan pendapatan penjualan, perubahan dalam jadwal pengiriman, penundaan penelitian dan pengembangan, dan biaya pemeliharaan sebagai manajemen laba yang dapat digunakan oleh manajer.

Roychowdury (2006) mendefinisikan bahwa kegiatan manajemen laba sebagai penyimpangan dari praktek operasional normal dan juga dorongan oleh keinginan manajer perusahaan untuk menyesatkan beberapa stakeholder agar memberikan kepercayaannya terhadap tujuan pelaporan keuangan sehingga kegiatan usaha normal perusahaan dapat terpenuhi. Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan penilaian dalam pelaporan keuangan dan

transaksi penataan untuk mengubah beberapa laporan keuangan baik untuk menyesatkan beberapa stakeholder mengenai kinerja ekonomi yang mendasari perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang bergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan (Guidry et al., 1999).

### ***Earnings Quality***

Kualitas laba dijadikan salah satu karakteristik yang paling penting dalam sistem pelaporan keuangan, kualitas laba tinggi yang tinggi berguna untuk meningkatkan efisiensi pasar modal karena investor dan pengguna lain tertarik pada angka akuntansi yang berkualitas tinggi (Ewert & Wagenhofer, 2009).

Cohen (2003) yang mengungkapkan bahwa laba yang berkualitas selama periode berjalan apabila laba tersebut menjadi indikator yang baik untuk laba masa depan, atau berhubungan secara kuat dengan arus kas operasi di masa depan (*future operating cash flow*). Kualitas laba adalah kemampuan laba dalam mencerminkan kebenaran laba perusahaan yang sesungguhnya dan memprediksi laba yang akan datang dengan mempertimbangkan stabilitas perusahaan dan persistensi laba, maka dari itu kualitas laba merupakan aspek penting untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan (Bellovary et al. 2005). Selain itu, laba dikatakan berkualitas tinggi ketika angka laba secara akurat mencerminkan kinerja operasional perusahaan saat ini dan kinerja operasi masa depan yang baik untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (Dechow et al. 2010).

### ***Financial Performance***

Kinerja perusahaan didefinisikan sebagai ide bahwa sebuah perusahaan adalah kumpulan dari aset-aset produktif yang dengan sengaja dibentuk dan didalamnya terdiri dari sumber daya manusia, fisik, dan modal yang ditujukan untuk mencapai suatu tujuan (Carton, 2004). Pernyataan tersebut diperkuat oleh Daft (2010) bahwa kinerja perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya dengan menggunakan sumber daya yang efisien dan efektif.

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses bisnis dengan pengorbanan berbagai macam sumber daya

yaitu sumber daya manusia dan juga keuangan perusahaan. Jika kinerja suatu perusahaan meningkat, dapat dilihat dari gencarnya kegiatan bisnis perusahaan untuk menghasilkan laba yang besar (Moerdiyanto, 2011). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Richard et al. (2009) mengemukakan bahwa kinerja perusahaan meliputi tiga bidang spesifik yaitu kinerja keuangan (*profits, return on asset, return on investment, return on equity*), kinerja pasar produk (*sales, market share*) dan return pemegang saham (*total shareholder return, economic value added*).

Ramanujam & Venkatraman (1986) menyatakan bahwa kinerja perusahaan memiliki tiga dimensi yaitu kinerja keuangan, kinerja operasional, dan kinerja pemangku kepentingan. Didukung oleh penelitian Jahanshahi et al (2012) dalam mengukur dan menentukan kinerja perusahaan terdapat berbagai cara. Para peneliti telah meninjau bahwa ukuran perusahaan yang sering digunakan dalam penelitian adalah kinerja keuangan, kinerja operasional, dan kinerja berbasis pasar. Analisis kinerja keuangan adalah proses penentuan karakteristik operasi dan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menentukan efisiensi dan kinerja manajemen suatu perusahaan sebagaimana tercermin dalam laporan keuangan dan menjadi kemampuan organisasi yang penting dalam meningkatkan posisi kompetitif di pasar (Bhunias, 2010).

Stanwick & Stanwick (2002) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai ukuran seberapa bagus perusahaan dapat memanfaatkan aset dari kegiatan utama bisnis dan memberikan hasil keuntungan bagi investor, hal ini menjadi ukuran efektivitas perusahaan.

### **Pengaruh Earnings Management terhadap Earnings Quality**

Feltham & Pae (2000) menemukan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas laba, karena manajemen laba memberikan akibat pada kekuatan responsif dari laba (*ERC*) yang tercermin pada tinggi rendahnya respon pasar sebagai wujud tingkat keyakinan pasar terhadap laporan keuangan perusahaan yaitu laba. Pemakai laporan keuangan beranggapan bahwa laba yang dilaporkan secara tidak langsung dapat menunjukkan kinerja manajemen perusahaan tersebut yang tercermin dari kekuatan responsif.

Teknik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen dapat mempengaruhi kualitas laba yang akan dilaporkan, sehingga teknik manajemen laba akan mengakibatkan suatu kualitas laba yang dilaporkan menjadi rendah. Laba dikatakan berkualitas tinggi apabila laba yang dilaporkan tersebut dapat digunakan oleh para pengguna eksternal (*stakeholder*) untuk membuat keputusan yang terbaik dan dapat digunakan dalam menjelaskan atau memprediksi return dan harga saham (Bernard & Stober, 1998).

Lo (2008) menjelaskan hubungan antara *earnings management* dan *earnings quality*, dimana perusahaan yang banyak melakukan *earnings management* memiliki *earnings quality* perusahaan yang buruk. Namun perusahaan yang tidak melakukan *earnings management* bukan berarti perusahaan tersebut memiliki *earnings quality* bagus karena banyak faktor-faktor yang mempengaruhi *earnings quality*.

Tindakan manajemen dalam melakukan manajemen laba dapat mengurangi reliabilitas laba yang akan dilaporkan, sehingga mengurangi kualitas laba perusahaan tersebut karena informasi laba yang disampaikan tidak sesuai dengan keadaan ekonomi yang sebenarnya (Scott, 2009). Kualitas laba perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih sedikit menggunakan manajemen laba, dapat dibuktikan bahwa kualitas laba bukan karakteristik bawaan melainkan tidak adanya manipulasi dan bias (Barth et al, 2007).

Total accruals terdiri dari *discretionary accruals* yang menjadi pilihan manajer terhadap *non discretionary accruals* yang berpengaruh pada kondisi bisnis. Praktik manajemen laba diukur melalui *discretionary accruals* pada kualitas laba sehingga semakin besar nilai *discretionary accruals* maka semakin besar pula praktik manajemen laba dan mengindikasikan bahwa kualitas laba suatu perusahaan tersebut rendah. Informasi dalam laporan keuangan mengenai laba perusahaan harus berkualitas sehingga mendukung dalam keputusan berinvestasi. Laporan keuangan yang berkualitas dalam arti diharapkan dapat membantu para dan calon investor untuk membuat keputusan yang terbaik. Kurangnya kualitas laba yang terjadi karena kebohongan yang sengaja dilakukan pada praktik manajemen laba untuk menyesatkan para pengguna laporan keuangan menyebabkan investor dapat

melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki laba tinggi dengan kualitas yang rendah, akan tetapi keputusan tersebut dapat memberikan dampak yang kurang baik (Healy, 1985).

Dari hasil penelitian Nelson et al (2003) dihasilkan sebuah kesimpulan bahwa 60% yang melakukan praktik manajemen laba untuk menaikkan pendapatan atau income tahun yang bersangkutan, sedangkan 40% sisanya melakukan manajemen laba untuk menurunkan pendapatan atau incomenya. Penelitian ini didasarkan pada konsep bahwa tidak semua praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan untuk menaikkan kualitas labanya, akan tetapi juga untuk menurunkan kualitas labanya.

Oleh sebab itu, hipotesis dalam penelitian ini ialah:

**H1 : *Earnings Management* berpengaruh terhadap *Earnings Quality*.**

### ***Pengaruh Earnings Management terhadap Financial performance***

Healy & Wahlen (1998) menemukan bahwa adanya hubungan positif antara manajemen laba terhadap kinerja keuangan perusahaan. Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan penilaian dalam pelaporan keuangan dan transaksi untuk mengubah laporan keuangan baik untuk menyesatkan beberapa stakeholder mengenai kinerja ekonomi yang mendasari perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang tergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan. Melaporkan laba dipengaruhi oleh penyesuaian discretionary manajemen yang menyebabkan tidak jujur dalam kinerja perusahaan (Healy & Wahlen, 1998). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Neffati et al. (2011) yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara manajemen laba dengan kinerja perusahaan. Di perusahaan-perusahaan yang kurang efisien, manajer perusahaan cenderung agresif untuk melakukan manajemen laba untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Manajer termotivasi dalam melakukan manajemen laba untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar perusahaan mereka mencapai kinerja yang tinggi sehingga dapat mencapai tujuan dengan harapan laporan keuangan yang dikelola lalu diberikan kepada para investor lebih berprospek dan

menjanjikan untuk diinvestasikan (Akram et al., 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Waseemullah et al. (2015) menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROE.

Sedangkan Dechow (1994) berpendapat bahwa kemampuan manajemen dalam melakukan manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena besarnya nilai arus kas berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ketika akrual meningkat, perusahaan akan mempunyai tambahan arus kas dalam kegiatan operasi, sedangkan investasi serta pendanaannya semakin menghadapi masalah *timing* dan *matching* sehingga hubungan arus kas dengan return saham semakin menurun, dengan demikian akrual lebih dihargai oleh investor sebagai ringkasan ukuran yang lebih mencerminkan kinerja perusahaan daripada sebagai tindakan oportunistik manajemen.

Manajemen laba mempengaruhi laba perusahaan yang selanjutnya berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Gunny (2005) menyatakan bahwa terdapat pengaruh manajemen laba terhadap kinerja perusahaan. Manajemen laba akan mempunyai dampak negatif pada operasi masa depan karena tindakan laba dalam jangka pendek memang memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik, namun dalam jangka panjang akan merugikan perusahaan.

Manajer cenderung menggunakan manajemen laba untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan memenuhi atau melampaui perkiraan analisis keuangan. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam manajemen laba biasanya menunjukkan ukuran laba yang lebih besar, leverage yang lebih tinggi, pertumbuhan yang lebih rendah dan profitabilitas rendah (Latridis & Kadorinis, 2009). DeFond & Park (1997) menemukan hubungan negatif antara accruals dengan kinerja keuangan perusahaan tetapi juga kemungkinan adanya hubungan positif terhadap pertimbangan profitabilitas di masa mendatang.

**H2 : *Earnings Management* berpengaruh terhadap *Financial Performance*.**

### ***Pengaruh Earnings Quality terhadap Financial performance***

Labanya yang berkualitas tinggi akan memberikan informasi kinerja keuangan perusahaan saat ini dan dapat dijadikan patokan untuk performa kinerja perusahaan di masa depan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan (Dechow & Schrand, 2004). Oleh karena itu, kualitas laba yang tinggi dari informasi akuntansi diharapkan dapat memberikan dampak positif pada kinerja bisnis perusahaan.

Secara khusus, jika manajer melakukan manipulasi laba tentunya kualitas laba perusahaan akan rendah. Manajer lebih cenderung untuk menyatakan atau menunjukkan labanya daripada menurunkan penghasilan secara halus melalui manipulasi. Akibatnya dampak dari manipulasi akan bersifat akrual positif yang tinggi dan memprediksi keuntungan masa mendatang. Sehingga terdapat hubungan positif antara kualitas laba dan kinerja keuangan (Chan et al., 2006). *Earnings quality* memiliki hubungan yang positif dengan *future performance* melalui *stock return* (Penman & Zhang, 2002). Sloan (1996) menemukan bahwa kinerja perusahaan yang baik memiliki *earnings quality* yang tinggi. Sejalan dengan penelitian Huang et al (2009) yang menyatakan bahwa kinerja perusahaan akan menurun jika *earnings quality* yang dimiliki rendah.

Mahmud et al. (2009) menganalisis apakah kualitas laba terkait berhubungan dengan kinerja perusahaan. Studi mereka menunjukkan bahwa kualitas laba memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat berguna untuk pengguna informasi. Atribut kualitas laba memiliki hubungan positif dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan kinerja akuntansi berbasis pasar yaitu ROA, temuan ini menyatakan bahwa penghasilan kualitas laba yang tinggi akan menghasilkan kinerja keuangan perusahaan yang tinggi serta implikasi penting untuk pengguna informasi keuangan yang sedemikian rupa sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan.

Kualitas laba merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Informasi tentang laba mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang ditetapkan (Siallagan & Machfoedz, 2006). Baik kreditur maupun investor menggunakan kualitas laba untuk mengevaluasi kinerja

keuangan perusahaan, memperkirakan *earnings power* dan untuk memprediksi laba dimasa yang akan datang.

**H3 : *Earnings Quality* berpengaruh terhadap *Financial Performance*.**

## METODE PENELITIAN

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Earnings Management* dengan variabel dependen *Financial Performance*. Sedangkan variabel interveningnya adalah *Earnings Quality*. Berikut ini adalah definisi operasional dari masing-masing variabel diatas:

### 1. *Earnings Management*

*Earnings Management* dapat diukur dengan menggunakan unexpected accruals atau discretionary accruals. Discretionary accruals dihitung mengadopsi model dari Modified Jones Model (1995). Dechow et al (1995) memberikan bukti bahwa model Modified Jones Model adalah yang paling kuat dalam mendeteksi manajemen laba antara model alternative untuk mengukur unexpected accruals. Discretionary accrual menyatakan bahwa pihak manajemen memanipulasi pendapatan akrual jangka pendek untuk mencapai angka laba yang diinginkan. Dimana :

$$\text{Total Accrual (TA)} = \text{NI} - \text{CFFO}$$

$$\frac{\text{TA}_{it}}{\text{A}_{i,t-1}} = \alpha_1 \left( \frac{1}{\text{A}_{i,t-1}} \right) + \alpha_2 \left( \frac{(\Delta \text{REV}_{it})}{\text{A}_{i,t-1}} \right) + \alpha_3 \left( \frac{\text{PPE}_{it}}{\text{A}_{i,t-1}} \right) + \varepsilon$$

Kemudian, langkah selanjutnya adalah mencari nilai koefisien sebagai berikut:

Dimana:

$\text{A}_{i,t-1}$  = Total asset pada periode  $t - 1$

$\Delta \text{REV}_{it}$  = Perubahan pendapatan pada periode  $t$

$\Delta \text{REC}_{it}$  = Perubahan piutang pada periode  $t$

$\text{PPE}_{it}$  = Property, plant, equipment

$\alpha_1 \alpha_2 \alpha_3$  = Koefisien

$\varepsilon$  = Error

Selanjutnya setelah diperoleh hasil koefisien, maka dapat dilakukan perhitungan *nondiscretionary accrual*, sebagai berikut:

$$\alpha 1 \left( \frac{1}{A_{i,t-1}} \right) + \alpha 2 \left( \frac{NDA_{it}}{A_{i,t-1}} \right) + \alpha 3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{i,t-1}} \right)$$

Kemudian, *discretionary accrual* dapat di hasilkan dari pengurangan antara total accrual dengan *nondiscretionary accrual*, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$DA_{it} = \left( \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDA_{it}$$

Dimana:

DA<sub>it</sub> = Discretionary accrual periode t

NDA<sub>it</sub> = Non-discretionary

### 2. Financial Performance

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial performance*. Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan *return on equity* (ROE). ROE dihitung sebagai laba bersih yang dibagi dengan total ekuitas, sehingga dapat diukur efisiensi perusahaan berdasarkan laba yang dihasilkan dari total aset. Alasan utama ROE digunakan sebagai perhitungan, untuk operasi perusahaan yang menghasilkan pendapatan yang berguna bagi pemegang saham biasa (McNamara & Duncan, 1995). ROE berguna sebagai indikator kinerja perusahaan secara keseluruhan selain itu rasio profitabilitas yang paling sering digunakan dalam analisis perusahaan.

ROE dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROE = \text{Net Income} / \text{Total Equity}$$

Keterangan:

Net Income = Laba bersih

Total Equity = Total Ekuitas

### 3. Earnings Quality

Kualitas laba diukur dengan menggunakan *smoothness*. *Smoothness* dapat diukur dengan melihat rasio dari standar deviasi laba operasi dengan standar deviasi aliran kas dari kegiatan operasional perusahaan (Leuz et al., 2003) yang dirumuskan dengan persamaan yaitu

$$SMOOTHNESS = \sigma E / \sigma OCF.$$

Keterangan :

$\sigma E$  = standar deviasi laba operasional

$\sigma OCF$  = standar deviasi *Operating Cash Flows*  
Semakin lebar jarak angka rasio dari 1 yang dihasilkan, maka laba yang diinformasikan semakin tidak berkualitas.

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Berikut penjelasan mengenai jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini: Diukur menggunakan skala numerik (angka) dan diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan tahun 2012-2015 yang dipublikasikan. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan LQ 45 yang terdapat di BEI pada tahun 2012-2015. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu populasi yang akan dijadikan sampel adalah populasi yang memenuhi kriteria-kriteria penelitian. Berikut adalah kriteria penelitian: (1) Perusahaan telah terdaftar dalam BEI sejak tahun 2012-2015, (2) Perusahaan memiliki data laporan tahunan yang lengkap mulai tahun 2012-2015, (3) Perusahaan tidak bergerak dalam sektor perbankan, (4) Perusahaan menggambarkan satuan mata uang Rupiah dalam pelaporan keuangan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan *software* SPSS dan *SmartPLS* untuk mengolah dan menganalisa seluruh data penelitian. Berikut statistik dari penelitian ini:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EM	208	-0.811	.91900	.1150870	.18484646
EQ	208	0.013	.38100	.2132500	.06594764
FP	208	-2.331	14.26000	12.1584783	.65266139

Penelitian ini melakukan dua macam uji asumsi klasik, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Indikator dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

#### 1. Evaluasi *Outer Model* :

##### a. *Convergent Validity*

*Convergent validity* diukur dengan melihat nilai *outer loading* dari masing-masing indikator. Suatu indikator dikatakan memenuhi *convergent validity* jika memiliki nilai *outer loading*  $\geq 0,500$ . Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian ini sudah memenuhi *convergent validity*.

	EM	FP	EQ
EM	1.000		
FP		1.000	
EQ			1.000

### b. Discriminant Validity

*Discriminant validity* merupakan pengukuran indikator dengan variabel latennya. Pengukuran *discriminant validity* menggunakan *cross loading* yang mana membandingkan nilai *cross loading* masing-masing indikator terhadap konstruksya harus lebih besar dari nilai *cross loading* indikator terhadap konstruk atau variabel laten lainnya.

	EM	EQ	FP
EM	1	1-0.143	0.168
EQ	-0.143	1	-0.159
FP	0.168	-0.159	1

### c. Composite Reliability

Suatu konstruk atau variabel dikatakan memenuhi *composite reliability* jika memiliki nilai *composite reliability*  $\geq 0,700$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *composite reliability*.

	<i>Composite Reliability</i>
<i>Earnings Management</i>	1.000
<i>Earnings Quality</i>	1.000
<i>Financial Performance</i>	1.000

## 2. Evaluasi Inner Model

Digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan *independent variable* terhadap *dependent variable*. Semakin tinggi nilai R-Square berarti semakin baik model prediksi. Dapat diketahui bahwa prosentase besarnya pengaruh *earnings management* terhadap *earnings quality* adalah sebesar 2% sedangkan sisanya yaitu 98% dijelaskan oleh variabel lain. Sedangkan prosentase besarnya pengaruh *earnings quality* dan *earnings management* terhadap *financial performance* adalah sebesar 4.7% sedangkan sisanya yaitu 95.3 % dijelaskan oleh variabel lain.

### a. Pengujian hipotesis dengan Inner Weight

Pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan analisis PLS dilakukan dengan menggunakan tabel *inner weight*. Hipotesis

	Path Koefisien	T Statistics
EM -> EQ	-0.143	2.324
EM -> FP	0.149	2.968
EQ -> FP	-0.138	2.089

penelitian dapat diterima jika nilai *t* hitung (*t-statistic*)  $\geq t$  tabel pada tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) 5% yaitu 1,96.

Nilai koefisien path pengaruh *earnings management* terhadap *earnings quality* adalah -0.143 dengan *t* hitung 2.324 yang lebih besar dari *t* tabel. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *earnings management* terhadap *earnings quality*, jadi semakin tinggi *earnings management* maka akan menurunkan tingkat *earnings quality*. Berdasarkan hasil ini hipotesis pertama penelitian yang menduga bahwa *earnings management* berpengaruh terhadap *earnings quality* dapat diterima dan terbukti kebenarannya. Nilai koefisien path pengaruh *earnings management* terhadap *financial performance* adalah 0.149 dengan *t* hitung 2.968 yang yang lebih besar dari *t* tabel. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *earnings management* terhadap *financial performance*, jadi semakin tinggi *earnings management* maka akan meningkatkan *financial performance*. Berdasarkan hasil ini hipotesis kedua penelitian yang menduga bahwa *earnings management* berpengaruh terhadap *financial performance* dapat diterima dan terbukti kebenarannya. Nilai koefisien path pengaruh *earnings quality* terhadap *financial performance* adalah -0.138 dengan *t* hitung 2.089 yang yang lebih besar dari *t* tabel. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *earnings quality* terhadap *financial performance*, jadi semakin baik *earnings quality* maka akan menurunkan *financial performance*. Berdasarkan hasil ini hipotesis ketiga penelitian yang menduga bahwa *earnings quality* berpengaruh terhadap *financial performance* dapat diterima dan terbukti kebenarannya. Nilai pengaruh langsung *earnings management* terhadap *financial performance* adalah signifikan, begitu juga pengaruh *earnings management* terhadap *earnings quality* dan *earnings quality* terhadap *financial performance*. Karena semua jalur pengaruh signifikan maka disimpulkan bahwa *earning quality* memediasi secara parsial pengaruh *earnings management* terhadap *financial performance*.

## KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap kinerja

keuangan perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel intervening. Penelitian dilakukan terhadap perusahaan LQ 45 yang terdaftar selama periode 2012-2015. Jumlah sampel penelitian ini adalah 52 perusahaan. Berdasarkan hasil pembahasan atas proses pengolahan dan analisa data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) *Earnings management* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap proxy *earnings quality*. (2) *Earnings management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*. (3) Proxy dari *Earnings quality* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*.

### SARAN

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan adalah : (1) bagi manajemen perusahaan, diharapkan untuk melakukan manajemen laba karena tindakan tersebut menaikkan kualitas laba serta kinerja keuangan perusahaan. (2) bagi para investor, dihimbau untuk lebih teliti dalam mengambil keputusannya. Laba perusahaan yang tinggi tidak selalu berarti bagus, karena dalam laba tersebut terkandung tindakan manajemen laba.

### KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu: (1) Objek penelitian terbatas hanya pada perusahaan LQ 45. Apabila penelitian yang sama dilakukan terhadap objek penelitian yang berbeda dapat memungkinkan perolehan hasil yang berbeda pula. (2) Penelitian ini hanya dilakukan pada periode 2012-2014, sehingga periode pengamatan terbatas. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode yang berbeda agar memungkinkan untuk memperoleh hasil yang berbeda.

### DAFTAR REFERENSI

Abbadi, S. S., Hijazi, Q. F., & Al-Rahahleh, A. S. (2016). Corporate governance quality and earnings management: evidence from Jordan. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 10(2), 54-75.

Abed, S., Al-Attar, A., & Suwaidan, M. (2012). Corporate governance and earnings

management: Jordanian evidence. *International Business Research*, 5(1).

Akram, M.A., Hunjara A.I., Butt, S. & Ijaz, I. (2015). Earnings Management and Organizational Performance: Pakistan VS India. *Journal of Business Management and Accounts*. 4(9). 211-220.

Al-Matari, E. M., Al-Swidi, A. K., & Fadzil, F. H. B. (2014). The measurements of firm performance's dimensions. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 6(1), 24-49.

Ames, D., S. Hines, C., & Sankara, J. (2014). Are earnings quality attributes reflected in financial strength ratings?. *American Journal of Business*, 29(3/4), 293-311.

Barth, M.E., Landsman, W.R. & Lang, M.H. (2007). International Accounting Standards and Accounting Quality. *Journal of Accounting Research*.

Bellovary, J.L., Giacomino, D. & Akers, M. (2005). Earnings Quality: It's Time to Measure and Report. *The CPA Journal*. 75(11). 32.

Bernard, V. & Stober, T. (1989). The Nature and Amount of Information Reflected in Cash Flows and Accruals. *The Accounting Review* 64. 624-952.

Brown, L. D., & Caylor, M. L. (2005). A temporal analysis of quarterly earnings thresholds: Propensities and valuation consequences. *The Accounting Review*, 80(2), 423-440.

Carton, B.R. (2004). *Measuring Organizational Performance: An Exploratory Study*.

Chan, K., Chan, L. K., Jegadeesh, N., & Lakonishok, J. (2001). *Earnings quality and stock returns* (No. w8308). National bureau of economic research.

Chen, J. J., & Zhang, H. (2012). The impact of the corporate governance code on earnings management – evidence from Chinese listed companies. *European Financial Management*, 20(3), 596-632.

Cohen, D. (2003). Quality of Financial Reporting Choice: Determinants and Economic Consequences. Unpublished Ph.D. Northwestern University, Illinois, United States.

Daily, D.R. & Dalton, C.M. (1998). Meta-Analyses of Financial Performance and Equity: Fusion or Confusion?. *Journal of Accounting*.

Daft, R.L. (2010). *Organization Theory and Design*. South-Western Cengage Learning.

Davidson, R., Goodwin-Stewart, J., & Kent, P. (2005). Internal governance structures and

- earnings management. *Accounting and Finance*, 45(2), 241-267.
- DeAngelo, L. (1986). Accounting Numbers as Market Valuation Substitutes: A Study of Management Buyouts of Public Stockholders. *The Accounting Review*, 61(3), 400-420.
- Dechow, P.M., Sloan, R.G., & Sweeney, A.P. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 70(2), 193-225.
- Dechow, P.M., & Skinner, D.J. (2000). Earnings Management: reconciling the views of accounting academics, practitioners and regulators. *Accounting Horizons* 14, 235–250.
- Dechow, P.M. & Schrand, C.M. (2004). Earnings Quality. *Research Foundation of CFA Institute*.
- Dechow, P., Ge, W. & Schrand, C. (2010). Understanding Earnings Quality: A Review of The Proxies, their Determinants and their Consequences. *Journal of Accounting and Economics* 50, 344-401.
- Dechow, P.M. (1994). Accounting Earnings and Cash Flows as Measures of Firm Performance: The Role of Accounting Accruals. *Journal of Accounting and Economics*. 18, 3-42.
- DeFond, M.L. & Park C.W. (1997). Smoothing Income in Anticipation of Future Earnings. *Journal of Accounting and Economics* 23, 115-139.
- Ewert, R., & Wagenhofer, A. (2005). Economic Effects of Tightening Accounting Standards to Restrict Earnings Management. *The Accounting Review*, 80(4), 1101–1124.
- Fang, D. Research on the Relationship between Firm Performance and Earnings Management.
- Finkelstein, S. & D'Aveni, R.A. (1994). CEO Duality as a Double-Edged Sword: How Boards of Directors Balance Entrenchment Avoidance and Unity of Command. *The Academy of Management Journal*, 37(5). 1079-1108.
- Feltham, G.A. & Pae, J. (2000). Analysis of the Impact of Accounting Accruals on Earnings Uncertainty and Response Coefficients. *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, (2). 119-224.
- Fudenberg, D., & Tirole, J. (1995). A Theory of Income and Dividend Smoothing Based on Incumbency Rents. *Journal of Political Economy*, 103(1), 75–93.
- Gill, A., Biger, N., Mand, H.S. & Mathur, N. (2013). Earnings Management, Firm Performance, and The Value of Indian Manufacturing Firms. *International Research Journal of Finance and Economics* 116, 1450-2887.
- Givoly, D., Hayn, C.K., & Katz, S.P. (2010). Does Public Ownership of Equity Improve Earnings Quality? *The Accounting Review*, 85(1), 195-225
- Gonzalez, J. S., & Meca, E. G. (2014). Does corporate governance influence earnings management in Latin American markets?. *J Bus Ethics*, 121, 419–440.
- Guidry, F., Leone, A.J., & Rock, S. (1999). Earnings-based bonus plans and Earnings Management by Business-unit Managers. *Journal of Accounting and Economics* 26, 113-142.
- Gunny, K. (2005). What are the Consequences of real Earnings Management?.
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). A review of the earnings management literature and its implications for standard setting. *Accounting horizons*, 13(4), 365-383.
- Healy. P. M. (1985). The Effect of Bonus Schemes on Accounting Decisions. *Journal of Accounting and Economics* 7, 85-107.
- Huang, P., Zhang, Y., Deis, D.R. & Moffitt, J.S. (2009). Do Artificial Income Smoothing and Real Income Smoothing Contribute to Firm Value Equivalently?. *The Journal of Banking and Finance*.
- Jahanshahi, A.A., Rezaei, M., Nawaser, K., Ranjbar, V. & Pitamber B. K. (2002). Analyzing the Effects of Electronic Commerce on Organizational Performance: Evidence from Small and Medium Enterprises. *African Journal of Business Management*, 6(15). 6486-6496.
- Johari, N. H., Saleh, N. M., Jaffar, R., & Hassan, M. S. (2008). The influence of board independence, competency and ownership on earnings management in Malaysia. *International Journal of Economics and Management*, 2(2), 28 –306.
- Jones, J. (1991). Earnings Management During Import Relief Investigations. *Journal of Accounting Research* 29, 193–228.
- Kabajeh, M.A.M., Nu'aimat, S.M.A. & Dahmash, F.N. (2012). The Relationship between ROA, ROE and ROI Ratios with Jordanian Insurance Public Companies Market Share Prices. *International Journal of Humanities and Social Science*, 2(11).
- Kim, J., & Sohn, B. C. (2013). Real Earnings Management and Cost of Capital. *Journal of Accounting and Public Policy* 32, 518-543.
- Latridis, G. & Kadorinis, G. (2009). Earnings Management and Firm Financial Motives: A Financial Investigation of UK listed Firms.

- International Review of Financial Analysis* 18, 164-173.
- Lev, B. (1989). On the Usefulness of Earnings and Earnings Research: Lessons and Directions from Two Decades of Empirical Research. *Journal of Accounting Research* 27, 153-192.
- Leuz, C., Nanda, D., & Wysocki, P. D. (2003). Earnings management and investor protection: an international comparison. *Journal of financial economics*, 69(3), 505-527.
- Lipe, R.C. (1986). The Information Contained in the Components of Earnings. *Journal of Accounting Research*. (24), 37-64.
- Llukani, T. (2013). Earnings management and firm size: An empirical analyze in Albanian market. *European Scientific Journal*, 9(16).
- Lo, K. (2008). Earnings Management and Earnings Quality. *SSRN Electronic Journal*.
- Mahmud, R., Ibrahim, M.K. & Pok, W.C. (2009). Earnings Quality Attributes and Performance of Malaysian Public Listed Firms.
- Meckling, W. & Jensen, M. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, (3): 305 – 360.
- Michelson, S. E., Jordan-Wagner, J., & Wootton, C. W. (1995). A market based analysis of income smoothing. *Journal of Business Finance & Accounting*, 22(8), 1179-1193.
- Müller, V. O. (2014). Do corporate board compensation characteristics influence the financial performance of listed companies?. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 109, 983-988.
- Moerdiyanto. (2011). Pengaruh Tingkat Pendidikan Manajer terhadap Kinerja Perusahaan Go-Public. *Cakrawala Pendidikan*, (1).
- Neffati, A., Fredj, I.B. & Schalck, C. (2011). Earnings Management and Banking Performance: A Stochastic-Frontier Analysis on U.S. Bank Mergers. *Interdisciplinary Journal of Research in Business*. (1), 58-65.
- Nelson, M.W., Elliot, J.A. & Tarpley, R.L. (2003). How are Earnings Managed?. *Accounting Horizons*.
- Richard, P.J., Devinney, T.M., Yip, G.S. & Johnson, G. (2009). Measuring Organizational Performance: Towards Methodological Best Practice. *Journal of Management*. 35(3). 718-804.
- Roychowdhury, S. (2006). Earnings Management through Real Activities Manipulation. *Journal of Accounting and Economics* 42, 335-370
- Schipper, K. (1989). Commentary on Earnings Management. *Accounting Horizons* 3, 91-102.
- Schipper, K. & Vincent, L. (2003). Earnings Quality. *Accounting Horizons*. 97-110.
- Scott, W.R. (2009). *Financial Accounting Theory*. PrenticeHall International.
- Sloan, R.G. (1996). Do Stock Prices Fully Reflect Information in Accruals and Cash Flows about Future Earnings?. *The Accounting Review*, 71(3), 289-315.
- Siallagan, H., & Machfoedz, M. U. (2006). Mekanisme corporate governance, kualitas laba dan nilai perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang*, 23-26.
- Subramanyam, K.R. (1996). The Pricing of Discretionary Accrual. *Journal of Accounting and Economics*, 22, 249-291.
- Susanto, S., & Christiawan, Y. G. (2016). Pengaruh earnings management terhadap firm value. *Business Accounting Review*, 4(1), 205-216.
- Stanwick, P. A., & Stanwick, S. D. (2002). The relationship between corporate governance and financial performance: an empirical study. *The Journal of Corporate Citizenship*, 35-49.
- Venkatraman, N. & Ramanujam, V. (1986). Measurement of Business Performance in Strategy Research: A Comparison of Approaches. *The Academy of Management Review*. 11(4). 801-814.
- Waseemullah, Safi, I. & Shehzadi, A. (2015). Earnings Management and Firm Performance: A Case of Karachi Stock Exchange Listed Firms in Pakistan. *International Journal of Economics and Empirical Research*. 3(6), 278-285.
- Watts, R.L. & Zimmerman, J.L. (1990). Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*, 65(1), 131-156.
- Weill, P. (1992). The Relationship Between Investment in Information Technology and Firm Performance: A Study of The Valve Manufacturing Sector. *Center for Information Systems Research*, 3(4). 307–333.